

# **MAKNA ASY-SYI'RU DALAM QS. YASIN/36:69**

**(Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

Nurma Mas'udah

NIM: 18105030007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

2023

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurma Mas'udah  
NIM : 1815030007  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Jln. Ikan Bandeng, No. 35 RT 10 RW 01 Ds. Wedoro Kec.  
Glagah Kab. Lamongan  
Telp/Hp : 085707659412  
Judul : Makna *Asy-syi'ru* dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik  
Tosihiko Izutsu)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tuliskan sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan dinyatakan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dar tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan. Maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesajaraan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 Januari 2023  
Menyatakan  
  
Nurma Mas'udah  
118105030007

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nurma Mas'udah

NIM : 18105030007

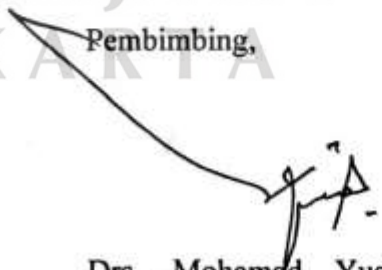
Judul Skripsi : Makna *Asy-syi'ru* dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Tosihiko Izutsu)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Starta Satu (S1) dalam Program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas Perhatiannya saya ucapkan terimakasih

Yogyakarta, 24 Januari 2023

Pembimbing,

  
Drs. Mohamad Yusup, M.SI  
NIP. 196002071994031001



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-204/Un.02/DU/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : MAKNA ASY-SYTRU DALAM QS. YASIN/36:69  
(Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURMA MAS'UDAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 18105030007  
Telah diujikan pada : Jumat, 27 Januari 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Mohamad Yusup, M.SI  
SIGNED

Valid ID: 63d7b7159a16d



Penguji II

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 63d7b26201ce3



Penguji III

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 63d794c24fef1



Yogyakarta, 27 Januari 2023

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 63d88832dc304

## MOTTO

بالمراجعة تنال القوة وبالجد تنال النجاح وبالخدمة تنال البركة

“Dengan muroja’ah, akan mendapatkan kekuatan. Dengan kesungguhan, akan mendapatkan keberhasilan. Dan dengan khidmah (mengabdikan) akan mendapatkan keberkahan.”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada keluarga tercinta:

*Bapak H. Nur Hamid*

*Emak Chafshah*

*Mbak Siti Maghfirotul Ulyah*

*Mbak Siti Lailatul Arofah*

*Wulan Abidah*

*Mas Ahmad Zaini Arif*

*Mas Qomaruz Zaman*

*Anak kicikku Faza Nur Arifah dan Hana Ameera Farzani*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf latin yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0593b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba'</i>	B	be
ت	<i>Ta'</i>	T	ta
ث	<i>Sa'</i>	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	je
ح	<i>Ha'</i>	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra'</i>	R	Er
ز	<i>Za'</i>	Z	Zet

س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Dad</i>	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ta'</i>	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Za'</i>	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>'Ain</i>	‘	koma terbalik di atas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa'</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	‘l	‘el
م	<i>Mim</i>	‘m	‘em
ن	<i>Nun</i>	‘n	‘en
و	<i>Waw</i>	W	W
ه	<i>Ha'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	’	Apostrof



ي	Ya	Y	Y
---	----	---	---

## II. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

## III. Ta Marbutah di akhir kata

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

## IV. Vokal Pendek

◌ِ	<i>Kasrah</i>	ditulis	I
◌َ	<i>Fathah</i>	ditulis	A
◌ُ	<i>Dammah</i>	ditulis	U

## V. Vokal Panjang

Fathah + Alif جاهلية	ditulis	A <i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + Ya Mati يسعا	ditulis	A <i>Yas'ā</i>
Kasrah + Ya Mati كريم	ditulis	I <i>Karīm</i>
Dammah + Wawu Mati فروض	ditulis	U <i>Furūd</i>

## VI. Vokal Rangkap

Fathah + Ya Mati بينكم	Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
Fathah + Wawu Mati قول	Ditulis	Au <i>Qaul</i>

**VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof**

انتم	ditulis	<i>A'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

**VIII. Kata sandang alif + lam**

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القران	ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah

السماء	ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

**IX. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat**

ذوي الفروض	ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Makna Asy-syi’ru dalam Al-Qur’an (Analisis Semantik Tosihiko Izutsu)*”. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang syafa’atnya di hari akhir nanti.

Atas izin Allah SWT skripsi ini dapat diselesaikan guna memenuhi gelar sarjana Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proses pembuatan skripsi ini:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr Inayah Rahmaniayah, S.Ag, M.Hum, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr Ali Imron, S.Th.I, M.S.I selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir
4. Ibu Aida Hidayah, S.Th.I., M. Hum. selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA) yang sudah membimbing peneliti sejak mahasiswa baru hingga sekarang.

5. Bapak Drs. Mohamad Yusup, M.SI selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu meluangkan waktu, memberikan arahan, dan memberikan dorongan semangat untuk menyelesaikan skripsi hingga dapat terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas ilmu yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
7. Segenap Keluarga yang selalu memberikan dukungan dan do'a restu kepada penulis, Bapak Nur Hamid, Ibu Chafshah, mbak-mbakku Ulyah dan Arofah, mas iparku mas Zain dan mas Omank, serta adek sekaligus partner, ketimbul. Terimakasih sudah bersabar dan terus memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
8. Orang tua penulis di pondok Al-Hamra', Bapak Dr. Moch. Taufiq Ridho, M.Pd beserta Ibu Najwaa Mu'minah, M.Phill. Terimakasih untuk segala do'a dan keridhoannya, semoga Nurma bisa tidak pernah terlepas dari ridho *panjenengan*.
9. Kepada sahabat karibku sejak awal kuliah, yang selalu menciptakan positive vibes, meskipun tidak pernah ketinggalan kegilaannya, Manusia Alvy, Berlian dan Rina. Terimakasih banyak empat setengah tahunnya, kalian adalah role model ku.
10. Seluruh mbak-mbak pondok Al-Hamra', terimakasih sudah memberikan suasana yang nyaman sejak di pondok, terutama teman kamarku, mba Wulan dengan wejangan khas orang tua, Syifa si anak UGM yang selalu buka laptop

yang membuat peneliti jadi sungkan kalau ga buka laptop, Oca si anak magang, mba Mala yang selalu ngajak semangat setoran, Alvy santri baru tapi udah lama, Hani dan mbak-mbak lainnya terimakasih banyak.

11. Kepada ciwi-ciwi IKBAL, Jaddatun, Jihan, Winda dan Elma. Ketemu kalian adalah sebuah *charger* semangat dan juga tempat nyaman bagi peneliti.
12. Partner Aliyah, Jaddatun, Maisaroh dan Ziya. Skripsi ini tidak terlepas dari keberadaan kalian yang meskipun jauh tetap saling kirim dukungan.
13. Seluruh Keluarga Besar IAT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Seluruh Keluarga PMII Rayon pembebasan, terimakasih sudah memberi warna dan banyak pengalaman selama peneliti di Jogja. Kalian akan selalu dirindukan.
14. Semua pihak yang membantu selama penulisan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 24 Januari 2023



Nurma Mas'udah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Sejak sebelum datangnya Islam, peradaban sastra di Arab sudah sangat maju. Syair memiliki kedudukan sakral di hati masyarakat dan memberi pengaruh penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Arab. Dari fenomena tersebut, terlihat jelas syair di masa pra-Qur'an sangat diagungkan, namun setelah turun wahyu Al-Qur'an, posisi tertinggi ini tergantikan dengan Al-Qur'an. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara orang jahiliyah dengan umat Islam, bagaimana Al-Qur'an menyikapi fenomena yang sudah mendarah daging tersebut? Penelitian ini menarik dibahas karena kebanyakan litelatur yang sudah ada tidak membahas kata *asy-syi'ru* dari segi semantiknya.

Menjawab permasalahan di atas, dalam skripsi ini peneliti membahas makna *asy-syi'ru* dalam Al-Qur'an menggunakan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan mengambil sumber berdasar *library research*. Rumusan masalah yang dibahas adalah apa makna dasar dan makna relasional *asy-syi'ru*, bagaimana makna sinkronik dan diakronik, serta *weltanschauung asy-syi'ru* QS. Yasin/36:69. Tujuan dari penelitian ini untuk menemukan makna dasar dan makna relasional kata *asy-syi'ru*, mengungkap perkembangan diakronik dan sinkronik kata *asy-syi'ru*, dan yang terakhir dapat menemukan *weltanschauung* kata *asy-syi'ru*.

Penelitian ini menemukan bahwa *asy-syi'ru* dalam Al-Qur'an menegaskan bahwa Nabi Muhammad tidak diajarkan untuk menjadi penyair, dan Al-Qur'an bukanlah karangan Nabi Muhammad sebagaimana syair yang diciptakan manusia pada umumnya. Hal tersebut dibuktikan dengan analisa makna dasar dan makna relasional kata *asy-syi'ru* yang menggambarkan tuduhan kafir Quraisy kepada Nabi Muhammad. Kemudian diperkuat dengan semantik sinkronik dan diakronik yang menunjukkan bahwa syair sudah memiliki dinamika kuat dalam kehidupan masyarakat Arab yang dapat tergantikan oleh Al-Qur'an.

Kata kunci: *Asy-syi'ru*, Semantik, Toshihiko Izutsu, *Weltanschauung*.

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	i
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	8
<b>C. Tujuan dan Manfaat Penelitian</b> .....	9
<b>D. Tinjauan Pustaka</b> .....	10
<b>E. Kerangka Teoritik</b> .....	17
<b>F. Metode Penelitian</b> .....	20
<b>G. Sistematika Penulisan</b> .....	22
<b>BAB II. SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU</b> .....	25
<b>A. Semantik</b> .....	25
<b>B. Biografi Toshihiko Izutsu</b> .....	29
<b>C. Semantik Al-Qur'an Toshihiko Izutsu</b> .....	33
<b>BAB III. ASY-SYI'RU DALAM AL-QUR'AN</b> .....	39
<b>A. Syair Secara Umum</b> .....	39
<b>B. Ayat-Ayat Asy-syi'ru</b> .....	44
<b>C. Makna Dasar Kata Asy-syi'ru</b> .....	55
<b>D. Makna Relasional Kata Asy-syi'ru</b> .....	58
<b>BAB IV. ANALISIS SINKRONIK DAN DIAKRONIK ASY-SYI'RU</b> .....	72
<b>A. Diakronik Kata Asy-syi'ru</b> .....	73

<b>B. Sinkronik Kata <i>Asy-syi'ru</i></b> .....	99
<b>C. Weltanschauung Kata <i>Asy-syi'ru</i> Pada QS. Yasin/36:69</b> .....	102
<b>BAB V. PENUTUP</b> .....	105
<b>A. Kesimpulan</b> .....	105
<b>B. Saran</b> .....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	108
<b>CURRICULUM VITAE</b> .....	xvi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci terahir yang menyempurnakan kitab-kitab suci sebelumnya. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. dalam bahasa arab dan memiliki struktur bahasa yang unik, salah satu keunikan dalam Al-Qur'an terletak pada kosakatanya. Sayyid kutub dalam bukunya *Taṣwīr al Fanni fi Al-Qur'an* menyatakan bahwa pada awal turunnya Al-Qur'an, masyarakat Arab lebih tertarik dengan keindahan bahasa Al-Qur'an daripada syariah yang ada didalamnya.<sup>1</sup> Di masa jahiliyah, masyarakat Arab memang sudah kental dengan sastra, dibuktikan dengan banyaknya syair-syair yang sudah ada sebelum datangnya Islam. Sehingga mereka sangat paham mana kalimat biasa dan mana kalimat yang mengandung unsur sastra yang tinggi.

Beberapa kosakata dalam Al-Qur'an disebutkan berulang-ulang, dan pada setiap penyebutannya, kosakata tersebut memiliki kedudukan yang beragam tergantung susunan kalimat yang ada disekitarnya. Hal inilah yang mengakibatkan adanya ragam makna dalam satu kata. Untuk menentukan makna yang tepat, tidak semua orang mampu mengungkap makna al-

---

<sup>1</sup> Mia Fitriah Elkarimah. "Kajian Asinonimitas *Al-Kitāb wa al-Qur'ān: Qira'ah Muashirah*", *Lingua*, II, September 2017, hlm. 181.

Qur'an. Artinya perlu kajian lebih jauh menggunakan ilmu alat sebagai pendukung dalam memahami Al-Qur'an, seperti Ilmu Tafsir, Balagh, Ilmu Bahasa Arab, Nahwu dan ilmu pendukung lainnya. Kosakata dalam Al-Qur'an adakalanya satu kata memiliki bermacam makna, pun sebaliknya ada yang maknanya hampir sama namun ada banyak versi kosakata.

Allah SWT menjadikan Al-Qur'an memiliki bahasa yang dinilai sastra tinggi bukan untuk mempersulit hambanya dalam memahami, akan tetapi nilai sastra Al-Qur'an ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa kitab suci ini bukan karangan manusia atau lebih tepatnya Nabi Muhammad, melainkan dari Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT. Meskipun di kalangan masyarakat Arab mereka dikenal akan kepiawaiannya dalam sastra lisan, karya mereka tetap tidak dapat mengalahkan keindahan bahasa Al-Qur'an atau bahkan menyamainya saja tidak mampu. Pernyataan ini selaras dengan firman Allah QS. *Al-Isra'* ayat 88:

قُلْ لِّئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ  
بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا (الاسراء/17: 88-88)

Terjemah:

*Katakanlah, “Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa (dengan) Al-Qur'an ini, mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengannya, sekalipun mereka saling membantu satu sama lain.”<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Terjemah Kemenag 2019

Bahasa Al-Qur'an yang tersusun sedemikian rupa dimaksudkan agar umat manusia menggunakan akalinya untuk berfikir. Salah satu upaya mengungkap pesan tuhan adalah melalui pendekatan linguistik. Pendekatan linguistik memiliki posisi kuat mengingat pesan yang disampaikan Allah berupa al-Quran ini dikemas dalam suatu bahasa yakni bahasa Arab. Linguistik adalah ilmu yang mengkaji bahasa secara ilmiah. Pengkajian ini dilakukan melalui pengamatan yang terstruktur dan secara empiris kebenarannya dapat dibuktikan dengan acuan suatu teori umum struktur bahasa.<sup>2</sup> Ilmu linguistik menjadikan bahasa sebagai obyek penelitian, dengan begitu cara pandang terhadap bahasa harus objektif untuk membedakan linguistik dengan disiplin ilmu lain yang menghubungkan bahasa dengan fenomena lain, seperti sosiolinguistik, psikolinguistik dan neurolinguistik.<sup>3</sup>

Linguistik sendiri memiliki empat tataran kebahasaan: pertama, fonologi. Fonologi merupakan bidang linguistik yang mempelajari, menganalisis dan membicarakan runtutan bunyi-bunyi bahasa, atau lebih mudahnya tentang makharijul huruf; kedua, morfologi. Morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari dan menganalisa perubahan kata dalam bahasa, dalam bahasa Arab sering disebut dengan ilmu saraf; ketiga, sintaksis. Sintaksis merupakan bidang linguistik yang mempelajari dan

---

<sup>2</sup> Sakholid Nasution, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*. (Sidoarjo: CV. Lisan Arabi, 2017), hlm. 2-3.

<sup>3</sup> Sakholid Nasution, *Pengantar Linguistik Bahasa*, hlm. 7.

menganalisis hubungan kata dengan kata lain, dalam bahasa Arab disebut dengan ilmu nahwu; dan yang keempat adalah semantik. Semantik adalah bidang linguistik yang mempelajari dan menganalisis makna kata.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian pada satu bidang linguistik saja yakni semantik. Semantik dianggap sebagai pendekatan yang efisien dapat menyingkap makna Al-Qur'an, karena kajian semantik memfokuskan kajian pada analisis makna kata, sehingga hasilnya lebih terperinci dan jelas. Toshihiko Izutsu merupakan salah satu tokoh yang banyak diikuti dan kerap dijadikan rujukan utama oleh para peminat kajian semantik. Meskipun ia bukan seorang muslim, minatnya pada kajian kitab suci Al-Qur'an sangat tinggi, ia merupakan orang pertama yang menerjemahkan Al-Qur'an kedalam bahasa Jepang. Terjemahannya terkenal dengan linguistik keakuratan, artinya ia berhasil melakukan pengalihan makna dari Al-Qur'an yang berbahasa Arab kebahasa Jepang dengan baik.<sup>5</sup>

Dalam bukunya yang berjudul *God and Man in the Koran: Semantics of the Koranic Weltanschauung* menjelaskan semantik Al-Qur'an merupakan kajian analitik pada istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan suatu pandangan yang pada akhirnya akan sampai pada pengertian konseptual *weltanschauung* atau pandangan dunia masyarakat sebagai

---

<sup>4</sup> Baiq Raudatussolihah, "Analisis Linguistik dalam al-Qur'an (Studi Semantik Terhadap QS Al-'Alaq)", Tesis Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2016, hlm. 7.

<sup>5</sup> Derhana Bulan Dalimunthe, "Semantik al-Qur'an (Pendekatan Semantik al-Qur'an Toshihiko Izutsu)", *Potret Pemikiran*, I, 2019, hlm. 8.

pengguna bahasa itu sendiri, bukan hanya difungsikan sebagai alat bicara dan berpikir, tetapi mencakup pengkonsepian dan penafsiran dunia yang berada disekitarnya.<sup>6</sup> Menurutnya hubungan kata-kata dalam Al-Qur'an itu tidak sederhana, mereka saling bergantung dan membentuk kelompok-kelompok yang beragam dan menghasilkan makna yang kompleks.

Dalam semantik Al-Qur'an sendiri terdapat dua jenis makna, yakni makna dasar dan makna relasional. Makna dasar merupakan makna yang selalu terbawa pada suatu kosakata, makna ini selalu melekat pada kata itu baik dalam konteks Al-Qur'an maupun diluar Al-Qur'an. Contohnya kata **كتاب**, **كتاب** memiliki makna kitab yang tidak terbatas pada kitab tertentu.

Sedangkan makna relasional adalah sesuatu yang konotatif yang ditambahkan pada makna yang sudah ada (yakni makna dasar) dengan meletakkan kata tersebut pada konsep khusus, yang menjadikan setiap kata memiliki posisinya masing-masing dalam sistem yang melingkupinya. Contoh kata **كتاب**, dalam al Qur'an kata ini sering berdampingan dengan kata *tanzil*, *wahy*, *Allah*, hingga *ahl* (masyarakat). Dilihat dari konsep yang melingkupinya, kata **كتاب** memiliki makna yang sangat penting yakni kitab suci yang diturunkan Allah. Sehingga dalam konteks Al-Qur'an, makna relasional **كتاب** lebih penting daripada makna dasarnya.<sup>7</sup> Dapat dikatakan,

---

<sup>6</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap al-Qur'an* terj. Agus fahri Husein (dkk.) (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1997), hlm. 3.

<sup>7</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, hlm. 12.

unsur-unsur baru yang mempengaruhi makna relasional cenderung berpotensi untuk merubah struktur makna asli dari suatu kata.

Untuk memahami Al-Qur'an, kita khususnya orang Indonesia sangat membutuhkan ilmu linguistik sebagai alat bantu yang dapat mengantarkan pada pemahaman yang tepat. Sebagai orang Indonesia yang bahasa induknya bukan bahasa Arab, memahami Al-Qur'an yang berbahasa Arab tidaklah cukup dari terjemahan saja. Selain ilmu linguistik, pengetahuan tentang budaya Arab juga sangat membantu seseorang memahami konteks diturunkannya suatu ayat. Jarak antara waktu diturunkannya Al-Qur'an hingga sekarang itu bukan waktu yang singkat, sangat dibenarkan jika sudah terjadi banyak perubahan dalam konteks sosial budaya umat manusia. Agar tidak terjadi kesalahpahaman makna perlu bagi kita untuk menselaraskan antara konteks sosial budaya Arab dengan kondisi sosial saat ini.

Dari pembahasan diatas, penulis menyadari pentingnya kajian semantik untuk membantu memahami pesan Al-Qur'an. Sehingga dalam penelitian kali ini penulis akan menggunakan studi semantik untuk mengkaji makna kata *Asy-syi'ru* dalam Al-Qur'an. Kata *Asy-syi'ru* dalam Al-Qur'an diambil dari kata dasar *ش ع ر* yang bermakna mengetahui, sadar, buat syair, sajak, penyair, perasaan, pengetahuan, bintang Sirius, rambut, pokok, panggilan yang dikenali. Kata dasar *ش ع ر* dan derivasinya dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 40 kali.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfadzil Qur'an al-karim*. (Kairo: Dar al-Hadith, 1364 H), hlm. 383-384

Sastra Arab pada masa sebelum datangnya islam sudah memiliki kedudukan yang tinggi. Pada saat itu, baik syair maupun puisi dianggap sesuatu yang sakral. Bagaimana susunan kata dapat menarik perhatian, meredam kemarahan, hingga dapat mempengaruhi sebuah keputusan. Sang penyair sebagai pencipta juga sangat dihormati karena dari merekalah simbol kejayaan suatu kabilah dapat terlukiskan. Sebagai tolak ukur keindahan syair, seluruh penyair hebat masa itu berlomba-lomba untuk mendapatkan penghargaan tertinggi dalam dunia sastra Arab, yakni penggantungan puisi di dinding Ka'bah (*mu'allaqah*).

Dari fenomena di atas, terlihat jelas bahwa syair sangat diagungkan di masa pra-Qur'an. Namun setelah datangnya Islam, posisi tertinggi digantikan dengan Al-Qur'an. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara umat islam dengan masyarakat Arab pada umumnya. Karena posisi Al-Qur'an lebih unggul, bagaimanakah Al-Qur'an mensikapi syair? apakah Al-Qur'an mencela syair atau tetap menghargainya sebagai suatu karya sastra? Untuk menjawab kegelisahan ini, maka perlu dilakukan penelitian terhadap ayat ayat yang bersangkutan dengan syair.

Dalam Al-Qur'an syair diambil dari kata dasar ش ع ر. Dari kata dasar ini ditemukan beberapa kata derivasinya dalam Al-Qur'an, yang mana setiap kata yang berasal dari kata dasar ش ع ر ini tidak selalu bermakna syair, adakalanya bermakna mengetahui, perasaan, pengetahuan, bintang Sirius, rambut, pokok dll. Oleh karena itu, kata dasar ش ع ر memiliki ruang lingkup yang lebih luas sehingga penulis tertarik untuk membahasnya lebih

dalam menggunakan pendekatan semantik. Dalam penelitian ini akan diulas bagaimana pemaknaan kata syair baik dari segi leksikal dan gramatikal, maupun dari segi sinkronik dan diakronik. Tidak lain tujuannya adalah untuk menemukan konsep yang dibentuk Al-Qur'an atas kata *Asy-syi'ru*.

Penelitian ini menarik dibahas karena sejauh ini, belum ada penulis yang mengkaji tema *Asy-syi'ru* menggunakan analisis semantik. Kebanyakan karya yang telah ada, membahas teks syair-syair yang telah ada, bukan kata syair yang di dalam Al-Qur'an. Seperti analisis semiotik syair Jawa, nilai-nilai suatu syair, gaya bahasa syair Arab dan lainnya. Dengan itu, penelitian ini diharapkan dapat menyumbang pengetahuan baru bagi dunia keilmuan khususnya dalam kajian semantik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat diambil dua poin penting yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apa makna dasar dan makna relasional kata *asy-syi'ru* dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana makna sinkronik dan diakronik kata *asy-syi'ru*?
3. Bagaimana *weltanschauung* Al-Qur'an kata *asy-syi'ru* dalam QS. Yasin/36:69?



### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Memahami makna dasar dan makna relasional kata syair dalam Al-Qur'an.
2. Mengetahui makna sinkronik dan diakronik kata syair sejak masa pra Qur'an, Qur'an dan pasca Qur'an.
3. Menemukan *weltanschauung* kata *asy-syi'ru*.

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Untuk melengkapi kajian keilmuan sebelumnya, yang mana sejauh ini belum ada yang membahas kata syair dari segi semantik.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu tempat rujukan maupun perbandingan jika diperlukan bagi penulis-penulis selanjutnya yang juga menaruh perhatian lebih pada kosakata syair.
3. Bagi kajian semantik, penelitian ini dapat menambah koleksi kata yang telah dianalisis menggunakan kajian semantik, melihat baru beberapa kata saja yang sudah dianalisis oleh penulis lain.
4. Bagi penulis sendiri penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang semantik, tentang proses pencarian *weltanschauung* Qur'an dan juga ketelitian dalam pencarian data yang berhubungan dengan kosakata syair.

## D. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang membahas kajian makna kata dalam prespektif semantik telah banyak dilakukan para akademisi baik dalam bentuk artikel jurnal, buku, hingga dijadikan bahan skripsi maupun thesis. Namun pengambilan kata syair sendiri belum pernah dibedah menggunakan studi semantik. Untuk dapat menemukan karya ilmiah yang membahas seputar kajian makna kata syair studi semantik dengan merata, penulis mengelompokkan pencarian menjadi tiga sub tema, yakni studi semantik, makna kata dalam Al-Qur'an dan syair. Hasil dari pencarian setiap tema kajian ditemukan beberapa karya ilmiah sebagai berikut:

### 1. Semantik

Artikel dengan judul Kajian Non Muslim Terhadap Islam (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu terhadap Al-Qur'an) karya Mahmud Muhsinin.<sup>9</sup> Tulisan ini memposisikan Toshihiko Izutsu sebagai orientalis yang menekuni kajian Islam. Dalam isi artikelnya, Mahmud mendeskripsikan pemikiran Toshihiko dengan rinci. Sebagian besar pembahasannya ia dapatkan dari buku *Konsep-Konsep Etika Religius dalam Al-Qur'an* dan buku *Relasi Tuhan dan Manusia (Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an)*.

### 2. Makna Kata dalam Al-Qur'an

---

<sup>9</sup> Mahmud Muhsinin, "Kajian Non Muslim Terhadap Islam (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu Terhadap al-Qur'an)", *AL-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, I, 2021, hlm. 53.

Pada pencarian makna kata dalam Al-Qur'an, ditemukan banyak sekali karya yang membahas berbagai kata dalam Al-Qur'an namun tidak semua kata tersebut dianalisa menggunakan studi semantik seperti Artikel jurnal oleh Muhammad Yasir<sup>10</sup> dengan judul "Makna Toleransi dalam Al-Qur'an". Artikel ini mengulas tentang toleransi dalam Islam yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan tafsir, Yasir menyebutkan beberapa ayat yang berkaitan dengan toleransi. Kemudian ia menguraikan satu persatu ayat tersebut hingga menemukan poin penting ketetapan (batasan) toleransi antar umat beragama. Yasir tidak membahas kata toleransi secara spesifik dari segi linguistiknya dan hanya membahas makna toleransi pada masa Qur'an.

Berbeda dengan Yasir, peneliti mengambil empat karya ilmiah yang menggunakan semantik sebagai pisau analisa dalam penelitian mereka, diantara karya ilmiah tersebut adalah Skripsi yang berjudul "Ikhlas dalam Al-Qur'an: Perspektif Semantik Toshihiko Izutsu" karya Muflihun Hidayatullah<sup>11</sup>; Artikel "Makna *Wali* dan *Auliy* dalam Al-Qur'an (Suatu kajian dengan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu)" karya Ismatillah dkk.<sup>12</sup>; "Linguistik

---

<sup>10</sup> Muhammad Yasir. "Makna Toleransi dalam al-Qur'an", *Jurnal Ushuluddin*, II, Juli 2014.

<sup>11</sup> Muflihun Hidayatullah, "Ikhlas Dalam al-Qur'an: Prespektif Semantik Toshihiko Izutsu", Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2018.

<sup>12</sup> Ismatillah (dkk.), "Makna Wali dan Auliyah' Dalam al-Qur'an (Suatu Kajian Dengan Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu)", *Diya al-Afkar*, II, 2016.

Al-Qur'an (Reinterpretasi Makna Manusia di Balik Surat al-Fatihah dalam Wacana Semantik)" karya Wahyu Hanafi<sup>13</sup> dan "Pandangan Al-Qur'an Tentang Makna Jahiliyah Prespektif Semantik" karya Luthviah Romzianah.<sup>14</sup> Karya Muflih Hidayatullah dan Ismatillah pemhasannya tidak jauh berbeda, keduanya menjelaskan sisi sinkronik dan diakronik namun Ismatillah memberi penjelasan lebih rinci ketika menguraikan makna *wali* dan *auliy* berdasarkan tiga masa: pra Qur'an, masa Qur'an dan pasca Qur'an. Pembahasan oleh Luthviah Romzianah memberikan sisi yang berbeda dari karya sebelumnya, ia memberi uraian medan semantik kata jahiliyah yang pada saat ini jarang dihadirkan oleh para penulis. Adapun karya Wahyu Hanafi, ia tidak mengambil satu kata sebagai obyek penelitiannya seperti yang dilakukan kebanyakan penulis. Ia menggunakan Surah Al-Fatihah secara keseluruhan untuk diteliti menggunakan studi semantik ini.

Penelitian Rahmi Syahriza<sup>15</sup> yang berjudul "Pariwisata Berbasis Syariah (telaah makna kata *sāra* dan derivasinya dalam Qur'an)" membahas tentang pariwisata yang dikaitkan dengan ayat Al-Qur'an yang berbicara mengenai anjuran melakukan

---

<sup>13</sup> Wahyu Hanafi, "Linguistik al-Qur'an (Reinterpretasi Makna Manusia di Balik Surat al-Fatihah Dalam Wacana Semantik)", *Studi Quranika*, I, Juli 2017.

<sup>14</sup> Luthviah Romziana, "Pandangan al-Qur'an Tentang Makna Jahiliyah Prespektif Semantik", *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis*, I, Juni 2014.

<sup>15</sup> Rahmi Syahriza, "Pariwisata Berbasis Syariah (Telaah makna Kata Sara dan Derivasinya dalam al-Qur'an)". *Human Falah*, II, Juli-Desember 2014.

perjalanan, yang mana dalam Al-Qur'an kata yang dipakai untuk menggambarkan makna perjalanan adalah *safara* dan *sāra*. Pada penelitian ini, Rahmi hanya fokus dengan satu kata, yakni *sāra* (سار) dan derivasinya dalam Al-Qur'an, karena menurutnya kata سار maknanya lebih dekat dengan kata pariwisata. Dalam mengulas kata سار, Rahmi S. tidak menjelaskan secara detail tentang linguistik kata سار. Penjelasanannya lebih ke hikmah dibalik anjuran melakukan perjalanan dalam Al-Qur'an. Ayat-ayat pilihan yang mengandung kata سار dikumpulkan dan dianalisis maknanya hingga dapat kesimpulan dengan melakukan pariwisata dapat selalu mengingatkan manusia akan kebesaran Allah dalam konteks *tadabbur* alam. Pariwisata juga dapat mendukung sector perekonomian berbasis syariah.

Tesis karya Baiq Raudhotussolihah<sup>16</sup> dengan judul

“Analisis Linguistik dalam Al-Qur'an (Studi Semantik Terhadap QS. al-‘Alaq)” membahas QS. al-‘Alaq dengan pendekatan multidisipliner, yakni pendekatan tafsir dan semantik. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa dalam QS. al-‘Alaq terdapat beberapa jenis makna yang terkandung di dalamnya, seperti makna referensial, makna dasar, makna kiasan dan makna denotative. Baiq R. dalam tesisnya juga mengulas tentang QS. al-‘Alaq seperti

---

<sup>16</sup> Baiq Raudatussolihah, “Analisis Linguistik dalam al-Qur’ān (Studi Semantik Terhadap QS. al-‘Alaq)”. Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2016.

*asbābu al-nuzul* dan hubungan dengan surah sebelum dan sesudahnya. Selain itu ia sangat detail ketika menjelaskan susunan kalimat dari setiap kata dalam QS. al-‘Alaq. Hasil dari penelitian ini, ia menemukan empat macam relasi makna antara kata-kata Al-Qur’an dengan kata-kata penafsiran, yakni hubungan sinonim, hubungan polisemi, konsep hiponimi dan hipernimi.

### 3. Syair

Artikel jurnal karya Sofyuddin Yusof dkk. dengan judul “Kedudukan Syair dalam Islam”. Jurnal ini membahas secara runtut bagaimana syair dari sudut pandang Al-Qur’an, sudut pandang Nabi, dan juga sahabat. Dalam pembahasannya, Sofyuddin dkk. juga menyertakan ayat-ayat tentang syair, namun penjelasannya hanya sebatas garis besar ide pokok saja, tidak disertakan penafsiran dari *mufassir* maupun penjelasan detail dari ayat tersebut. Jurnal ini menyimpulkan bahwa Islam tidak menerima syair secara keseluruhan dan juga tidak serta merta menolak syair. Artinya syair yang dapat diterima Islam adalah syair yang mengandung kebajikan, sedangkan syair yang mengandung kebencian dan tidak sesuai dengan nilai Al-Qur’an dilarang oleh Islam.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Sofyuddin Yusof (dkk.), “Kedudukan Syair dalam Islam”, *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporer*, II, 2009. Hlm. 21-40.

Artikel dengan judul “Kajian Semantik dalam Syair *Kelong Palloserang* di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar” karya Anita dkk.<sup>18</sup> *Kelong Palloserang* adalah syair yang dilantunkan ketika menidurkan anak. Dari penelitian ini, diketahui bahwa ada empat jenis syair *Kelong Palloserang*, penggunaan setiap jenis syair ini disesuaikan dengan cara menidurkan anak. Untuk mendeskripsikan makna syair *Kelong Palloserang*, Anita dkk. menggunakan pendekatan semantik untuk menyingkap makna yang terkandung dalam teks syair, yakni makna denotatif dan makna konotatif.

Artikel karya Marzuki Mustamar dengan judul “Kodifikasi Sastra Arab Periode Klasik (Jahily)”.<sup>19</sup> Pembahasannya membicarakan tentang eksistensi sastra Arab jahiliyah, karakteristik karya sastra jahiliyah dan diwan para sastrawan Arab. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa orang yang pertama kali melakukan kodifikasi sastra Arab adalah Hammad al-Rawiyah (w. 155 H). Setelah melakukan kodifikasi sastra Arab, ia menemukan bukti otentik yang menunjukkan bahwa masyarakat jahiliyah yang dikenal *ummi* telah memiliki peradaban karya sastra. Yakni dari pengetahuan tentang *ayyām al-‘Arab* (peristiwa bersejarah yang

---

<sup>18</sup> Anita (dkk.), “Kajian Semantik dalam Syair *Kelong Palloserang* di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar”. Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2019.

<sup>19</sup> Marzuki Mustamar, “Kodifikasi Sastra Arab Periode Klasik (Jahily)”, *Lingua*, I, 2006, hlm. 60.

menimpa masyarakat jahiliyah) dan *al-Ansāb* (silsilah keturunan), kedua jenis pengetahuan ini banyak ditemukan dalam karya sastra seperti dalam prosa maupun syair.

Selanjutnya, skripsi karya Muhimmatul Alliyah yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Syair Lagu ‘Rubah’ Karya Iwan Fals”.<sup>20</sup> Menurut Muhimmatul, pendidikan akhlak tidak hanya didapat dari pendidikan sekolah, banyak media lain yang dapat dipetik nilai pendidikan akhlaknya seperti syair lagu Rubah karya Iwan Fals. Dari penelitian yang ia lakukan, Muhimmatul mengungkapkan bahwa ada nilai akhlak yang tersembunyi dalam syair lagu Rubah, diantaranya adalah akhlak *qona’ah*, adil, dan jujur. Nilai-nilai akhlaq ini merupakan hasil analisis teks syair lagu Rubah menggunakan teori semiotika.

Beberapa penelitian yang telah disebutkan di atas dapat diketahui bersama bahwa pembahasan makna kata maupun pembahasan tentang syair sudah banyak dilakukan penelitian. Namun sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian yang secara khusus membahas kata syair menggunakan studi semantik. Proses penelitian tentang kajian semantik sebenarnya tidak jauh berbeda antara satu dengan yang lainnya, sama-sama mencari *weltanschauung* Al-Qur’an, namun yang membedakan adalah

---

<sup>20</sup> Muhimmatul Alliyah, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Syair Lagu ‘Rubah’ Karya Iwan Fals”, Skripsi IAIN Purwokerto, 2018.



bagaimana proses penulis ketika mengkaji suatu kata hingga menemukan *weltanschauung* Al-Qur'an. Dengan begitu penelitian tentang kata syair menggunakan studi semantik ini penting dilakukan untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

### **E. Kerangka Teoritik**

Kerangka teoritik merupakan model konseptual dari suatu teori atau hubungan logis di antara aspek-aspek yang dirasa penting dalam masalah penelitian. Pada penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori semantik Toshihiko Izutsu. Toshiko merupakan salah satu tokoh semantik yang banyak diikuti para akademisi, terutama dalam bidang semantik Al-Qur'an. Menurutnya, semantik adalah kajian analitik pada istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan suatu pandangan yang pada akhirnya akan sampai pada pengertian konseptual *weltanschauung* atau pandangan dunia masyarakat sebagai pengguna bahasa itu sendiri, bukan hanya difungsikan sebagai alat bicara dan berpikir, tetapi mencakup pengkonsepan dan penafsiran dunia yang berada di sekitarnya.<sup>21</sup>

Dalam pendekatan semantik Al-Qur'an, Al-Qur'an harus di posisikan sebagai teks berbahasa Arab yang sifatnya netral, tidak terpengaruh ideologi manapun. Alasannya agar proses pemaknaan kosa kata dalam Al-Qur'an dapat dilakukan secara murni dan memudahkan orang lain

---

<sup>21</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, hlm. 3.

dalam memahami dan mengkaji Al-Qur'an.<sup>22</sup> Menurut Toshihiko Izutsu, menelaah konsep kosa kata dalam Al-Qur'an itu bukanlah hal yang sederhana. Seperti kosa kata serupa yang letaknya terpisah dan memiliki kedudukan masing-masing rupanya memiliki hubungan dan bergantung satu sama lain, dan justru dari keterpaduan konsep tersebut dapat menghasilkan makna yang lebih konkret.<sup>23</sup>

Untuk menemukan makna konkret, langkah awal yang dilakukan Toshihiko Izutsu adalah menemukan makna dasar dan makna relasional. Makna dasar adalah sesuatu yang selalu melekat pada suatu kata meskipun kata itu diambil dari luar konteks Al-Qur'an, ia selalu terbawa di manapun kata itu diletakkan. Adapun makna relasional adalah adalah sesuatu yang konotatif yang diberikan dan ditambahkan pada makna yang sudah ada dengan menyimpan kata tersebut pada posisi khusus dan dalam bidang khusus, yakni berada pada konsep relasi yang berbeda bersama dengan kata-kata penting lainnya dalam sistem tersebut.

Tujuan final dalam semantik Toshihiko Izutsu adalah terungkapnya pandangan dunia Al-Qur'an atas suatu kosa kata (*weltanschauung*), untuk sampai di sana perlu mencari makna sinkronik dan diakronik. Makna sinkronik adalah makna yang tidak berubah dari sebuah konsep, dari masa ke masa maknanya tetap. Sedangkan makna diakronik adalah makna yang

---

<sup>22</sup> Erni Marliani, "Makna Kata Jahiliyyah dalam al-Qur'ān (Semantik Toshihiko Izutsu)", Tesis UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019. Hlm. 10.

<sup>23</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia...*, hlm.4.

selalu berkembang/ memiliki ciri khas dari masa ke masa lain (memiliki sifat bebas).<sup>24</sup>

Pada dasarnya antara semantik Al-Qur'an dengan semantik teks lainnya tidak jauh berbeda, keduanya mengkaji makna kata. Yang membedakan pada semantik Al-Qur'an harus memiliki kata kunci sebagai titik temu dari medan semantik. Beberapa hal penting dalam penelitian semantik menurut Toshihiko Izutsu adalah:<sup>25</sup>

1. Istilah kunci. Istilah kunci merupakan kata yang membawahi kosakata di bawahnya sebagai medan semantik.
2. Medan semantik. Merupakan sistem konseptual luas yang mengandung beberapa sistem konseptual yang lebih kecil.
3. Perhatian pada makna dasar dan makna relasional.
4. Hubungan antar konsep. Semantik berusaha untuk mengaitkan satu konsep dengan konsep lain dengan tujuan untuk mengetahui makna di baliknya, serta untuk mengetahui posisi suatu konsep dalam konsep yang lebih luas agar menemukan pemahaman yang komprehensif.
5. Perhatian pada aspek sinkronik dan diakronik. Toshihiko Izutsu membagi "waktu" pada kajian semantik menjadi tiga masa: 1) masa pra-Qur'an, 2) masa Qur'an dan 3) masa pasca-Qur'an, terutama pada periode Abbasiyah. Penentuan makna sinkronik dan diakronik dalam semantik didasarkan pada tiga masa tersebut.

---

<sup>24</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia...*, hlm. 32.

<sup>25</sup> Aulia Rahmi, "Makna Sufaha' dan karakteristiknya dalam al-Qur'an (Kajian Ilmu Semantik al-Qur'an)", Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021. Hlm. 21-23.

## F. Metode Penelitian

Suatu penelitian harus mempunyai patokan metodologi agar penelitian yang dihasilkan bersifat objektif, sistematis dan juga ilmiah. Menentukan metodologi penelitian dapat membantu peneliti agar fokus pada tujuan yang dituju dan menghindari pembahasan yang terlalu luas. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dikatakan kualitatif karena sifatnya deskriptif analitis. Deskriptif merupakan suatu penelitian yang bertujuan menggambarkan suatu fakta secara sistematis, faktual, ilmiah, analisis dan akurat.<sup>26</sup> Penelitian makna kata syair studi semantik termasuk jenis penelitian kualitatif karena ruang lingkup pembahasannya sangat terbatas tapi mendalam,<sup>27</sup> yakni menekankan pada kata syair yang dikaji dengan semantik. Semantik disini sangat kompleks pembahasannya, seperti mengkaji subjek dari makna dasar, makna relasional, medan semantik, dan sebagainya. Artinya metode semantik ini fokus mengkaji suatu obyek dengan mendalam, hal ini sejalan dengan kriteria penelitian kualitatif

### 2. Sumber data

---

<sup>26</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 1985), hlm. 19.

<sup>27</sup> Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Padang: Sukabina Press, 2016). hlm. 67.

Sumber data dalam suatu penelitian merupakan subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh, seperti dari sekumpulan orang, benda, maupun dokumen.<sup>28</sup> Penelitian ini menggunakan dua macam sumber data, sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah pengambilan data yang didapatkan secara langsung dari sumbernya, dalam penelitian kali ini sumber data primernya berupa Al-Qur'an terutama ayat-ayat yang mengandung kata syair. Selain Al-Qur'an,

Adapun sumber sekunder yang menunjang penelitian ini adalah buku semantik *God and Man in the Koran: Semantik of the Koranic Weltanschauung*, kamus *Lisān al-'Arab* dan beberapa kitab tafsir yang bercorak bahasa, seperti kitab tafsir *Al-Kasysyaf* dan *Ath-Thabari*.

### 3. Teknik Analisis

Teknik analisis dalam penelitian semantik terdiri dari empat langkah penting, yaitu:<sup>29</sup>

a. Menentukan kata kunci yang akan diteliti makna dan konsepnya.

Pada penelitian ini kata kuncinya adalah kata syair.

b. Mengungkap makna dasar dan makna relasional. Makna dasar bisa diketahui melalui kamus yang di dalamnya mencakup kosakata dalam Al-Qur'an, sedangkan makna relasional dapat diketahui dari hubungan kata kunci dengan medan semantik yang melingkupinya.

<sup>28</sup> Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 29.

<sup>29</sup> Mahmud Muhsinin, "Kajian Non Muslim, Hlm. 53.

- c. Mengungkap semantik historis suatu kata, atau bisa disebut pencarian makna sinkronik dan diakronik. Makna sinkronik dan diakronik dapat diketahui melalui kajian penggunaan kata oleh masyarakat Arab, baik pada masa pra-Qur'an, masa Qur'an diturunkan pada Nabi Muhammad, hingga masa pasca Qur'an.
- d. Mengungkap konsep-konsep yang ditawarkan Al-Qur'an kepada pembacanya. Yang dimaksud disini adalah implikasi pemahaman konsep dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana pesan yang dibawa Al-Qur'an dapat dipraktikkan dalam kehidupan.

## **G. Sistematika Penulisan**

Agar penulisan penelitian ini sistematis dan jelas arah pembahasannya, penulis telah menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab dan beberapa sub bab didalamnya:

Bab pertama, berisi pendahuluan, atau yang biasa disebut proposal skripsi. Proposal skripsi berisi judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, sistematika pembahasan dan daftar pustaka sementara. Bab pertama dalam penyusunan skripsi sangat mencerminkan arah pembahasan yang akan dikaji. Pokok-pokok pembahasan dirumuskan dalam pendahuluan yang diangkat berdasarkan latar belakang yang disampaikan. Hasil penelitian yang ada dalam pendahuluan belum dapat dikatakan sebagai hasil final, karena bagaimanapun hasil yang

dicantumkan dalam bab pendahuluan ini ditemukan sebelum peneliti melakukan kajian lebih dalam atas tema tersebut. Bagian pendahuluan juga akan menentukan posisi penelitian dengan penelitian sebelumnya, apakah penelitian ini dapat mengisi kekosongan penelitian sebelumnya atau sama saja.

Bab kedua, berisi kajian teoritis atas semantik Toshihiko Izutsu. Pada bab ini akan dijelaskan beberapa hal seperti: biografi Toshihiko Izutsu, latar belakang pemikirannya dan akan dibahas juga teori semantiknya. Sub bab yang telah disebutkan perlu dibahas diawal untuk memperkenalkan pembaca pada tokoh yang banyak berkontribusi dalam kajian semantik Al-Qur'an. Selain itu, bab kedua ini juga memfokuskan penelitian pada teori semantiknya Toshihiko Izutsu dengan menjelaskan apa itu semantik Al-Qur'an.

Bab ketiga, membahas syair dan tafsirannya. Untuk mengetahui makna dasar dan makna relasional kata syair dalam Al-Qur'an, peneliti mengkaji makna kata syair dengan menggunakan beberapa kutipan kitab tafsir. Ayat yang mengandung kata kunci ر ع ش akan dijelaskan menggunakan tafsir *al-Kasysyaf*, *Ma'anil Qur'an* dan *al-Thabari* untuk dapat dianalisis lebih mendalam makna dasar dan makna relasional sebelum masuk ketahap selanjutnya. Pemilihan tiga tafsir tersebut, didasarkan pada kitab tafsir yang bercorak lughawi.

Bab empat, semantik kata syair. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, pembahasan semantik kata syair dimulai dengan

penelitian makna sinkronik dan diakronik kata syair, yang mana dalam hal ini menurut Toshihiko Izutsu akan diambil dari tiga periode: masa pra qur'an, masa qur'an dan pasca qur'an. Kemudian dilanjutkan dengan penelitian makna dasar dan makna relasional kata syair dalam Al-Qur'an menggunakan studi semantik Toshihiko Izutsu.

Bab kelima, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban singkat dari pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. Adapun saran ditujukan pada penelitian selanjutnya baik tentang kata syair, semantik maupun kajian linguistik lainnya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti memperoleh hasil analisis kata *asy-syi'ru* dalam Al-Qur'an surah Yasin/36:69 yang akan dipaparkan dalam beberapa poin berikut ini:

##### 1. Makna Dasar dan Makna Relasional

Kata *asy-syi'ru* memiliki makna dasar mengetahui. Seorang ahli syair oleh bangsa Arab disebut الشاعر, karena didasarkan kepintaran dan pengetahuan yang dimiliki penyair. *Asy-syi'ru* dalam Al-Qur'an surah Yasin/36:69 dalam bentuk kata benda pelaku tunggal, *syā'ir* bermakna penyair, yakni tuduhan kafir Quraisy terhadap Nabi Muhammad. Selain itu, *asy-syi'ru* juga memiliki makna relasional yang cukup beragam. Dalam bentuk fiil mudhori' bermakna menyadari/mengetahui. Selanjutnya bermakna bulu kambing, أشعار bentuk jamak dari شعر yang artinya rambut. Kata شعابر jika disandingkan dengan lafadz Allah bermakna syiar agama Allah. Dan jika lafadz المشعر setelahnya terdapat lafadz الحرام maka menunjukkan makna suatu tempat pelaksanaan rangkaian ibadah haji, Masyaril Haram.

##### 2. Diakronik dan Sinkronik Asy-Syi'ru pada QS. Yasin/36:69

Asy-syi'ru/syair pada masa pra Qur'an telah mencapai masa kejayaannya, hampir selalu dilibatkan dalam peristiwa-peristiwa penting yang terjadi. Fenomena sosial seperti permusuhan antar suku mempengaruhi gaya bahasa bangsa Arab, sehingga syair yang dihasilkan banyak yang bernuansa kecaman. *Asy-syi'ru* dalam QS. Yasin/36:69 memberi tanggapan kepada masyarakat Arab yang menganggap syair sebagai *diwan al-Arab* atau sumber kemuliaan dan kemegahan. Turunnya Al-Qur'an menunjukkan bahwa syair yang diagungkan tersebut hanyalah kebohongan belaka, syair adalah kebohongan yang dikarang manusia. Hal ini sangat berbeda dengan Al-Qur'an yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad yang berisi tuntunan ajaran kebenaran.

Turunnya Al-Qur'an membuat para penyair mengalihkan fokusnya terhadap Al-Qur'an. Kegiatan bersyair baru digencarkan kembali pada zaman Abbasiyah, pada masa ini syair mengalami pembaharuan dalam tema, *gharad*, lafadz, dan uslub. Selain itu berkembang juga jenis kesusastraan baru seperti novel, prosa, riwayat dan hikayat.

### 3. *Weltanschauung*

Analisis kata yang dilakukan dalam bab-bab sebelumnya sedikitnya dapat menggambarkan struktur budaya yang benar-benar ada dimasyarakat. kata *asy-syi'ru* dalam Al-Qur'an menunjukkan bahwa dahulu syair adalah sesuatu yang diagungkan, penyairnya adalah seorang yang dianggap berpengetahuan luas dan mulia. Namun Al-Qur'an membantah hal ini. Syair hanyalah khayalan manusia, yang

menggambarkan keadaan sekitarnya. Hal yang wajar jika Al-Qur'an banyak ditinggalkan masyarakat Arab Jahiliyah kerana keberadaannya memang menggeser apa yang dianggap penting oleh mereka, yakni syair. Al-Qur'an menegaskan bahwa ayat-ayat yang diwahyukan sama sekali berbeda dengan karangan para penyair biasanya, Nabi bukanlah seorang penyair dan Al-Qur'an adalah mukjizat nyata bagi umat manusia.

## **B. Saran**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Masih terdapat beberapa kekurangan seperti sinonim dan antonim kata asy-syi'ru. Sehingga penjelasan pada sub bab analisis paradigmatic makna relasional masih kurang mendalam. Dengan demikian, penelitian ini belum dapat dikatakan selesai, dan saran bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melengkapi kekurangan dalam skripsi ini. Baik tentang analisis paradigmatic kata asy-syi'ru atau jika dikemudian hari ditemukan kekurangan-kekurangan lainnya. Sebab semantik Al-Qur'an bukanlah hal yang sederhana, setiap kata dapat membentuk konsepnya masing-masing yang rumit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amal, Taufik Adnan. *Rekontruksi Sejarah Al-Qur'an*. Tangerang Selatan: PT Pustaka Alvabet Anggota IKAPI, 2019.
- Amalia, Fitri dan Astri Widyaruli Anggraeni, *Semantik: Konsep dan Contoh Analisis*. Malang: Madani, 2017.
- Amin, Mudzakkir. "Kajian Semantik Konsep 'Ilm dan 'Ulama' Dalam Al-Qur'an". Al-Fath, I, Januari-Juni 2019.
- Aziz, Abd. dan Yuan Martina Dinata. "Bahasa Arab Modern dan Kontemporer; Kontinuitas dan Perubahan". Mumtaz, 1, 2019.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfadzil Qur'an al-karim*. Kairo: Dar al-Hadith, 1364 H.
- Barlian, Eri. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press, 2016.
- Dalimunthe, Derhana Bulan. *Semantik Al-Qur'an (Pendekatan Semantik Al-Qur'an Toshihiko Izutsu*. Potret Pemikiran. I, 2019.
- Elkarimah, Mia Fitriah. *Kajian Asinonimitas Al-Kitab wal Al-Qur'an: Qira'ah Muashirah*. Lingua, I, September 2017.
- Hamidi, A. Luthfi. "Pemikiran Toshihiko Izutsu Tentang Semantik Al-Qur'an". Disertasi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Hanafi, Wahyu. "Linguistik Al-Qur'an (Reinterpretasi Makna Manusia di Balik Surat al-Fatihah Dalam Wacana Semantik)". Studi Quranika, I, Juli 2017.
- Hidayatullah, Muflihun. "Ikhlash Dalam Al-Qur'an: Prespektif Semantik Toshihiko Izutsu". Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2018.
- <https://tafsiralquran.id/mengenal-toshihiko-izutsu-pengkaji-semantik-al-quran-asal-jepang/> diakses tanggal 28 Mei 2022.
- Irawan, Aguk MN. "Sastra Islami?" dalam Aguk Irawan MN, *Pesan Al-Qur'an untuk Sastrawan (Esai-Esai Budaya dan Agama)*. Yogyakarta: Jalasutra, 2013.
- Isfahany, Ar-Raghib al. *Kamus Al-Qur'an, Penjelasan Lengkap Makna Kosakata Asing (Gharib) Dalam Al-Qur'an* terj. Ahmad Zaini Dhalan vol. 2. Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017.

- Ismatillah (dkk.), *“Makna Wali dan Auliya’ Dalam Al-Qur’an (Suatu Kajian Dengan Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu)”*. Diya al-Afkar, II, 2016.
- Izutsu, Toshihiko. *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur’an* (terj. Agus fahri Husein dkk.). Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1997.
- Kurniawan, Wahyu. *“Makna Khalifah dalam Al-Qur’an: Tinjauan Semantik Al-Qur’an Toshihiko Izutsu”*. Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Salatiga.
- Mansur, Abu. *“Islam dan Peradaban Rasional (Melacak Akar dan Keemasan Peradaban Islam Abad VII-XIII di Bidang Sastra, Seni dan Politik)”*, Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama, I, 2014.
- Marliani, Erni. *Makna Kata Jahiliyyah dalam Al-Qur’an (Semantik Toshihiko Izutsu)*. Thesis UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019.
- Muhsinin, Mahmud. *“Kajian Non Muslim Terhadap Islam (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu Terhadap Al-Qur’an)”*, AL-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama, I, 2021.
- Munawwir, A.W. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Mustamar, Marzuki. *Kodifikasi Sastra Arab Periode Klasik (Jahily)*. Lingua: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra, I.
- Nasution, Sakholid. *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*. Sidoarjo: CV. Lisan Arabi, 2017.
- Rahman, Bobbi Aidi. *“Sastra Arab dan Pengaruhnya Terhadap Syair-Syair Hamzah Fansuri”*. Tsaqofah dan Tarikh, I, Januari-Juni 2016.
- Rahmi, Aulia. *Makna Sufaha’ dan karakteristiknya dalam Al-Qur’an (Kajian Ilmu Semantik Al-Qur’an)*. Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.
- Raudatussolihah, Baiq. *Analisis Linguistik dalam Al-Qur’an (Studi Semantik Terhadap QS Al-‘Alaq)*. Tesis pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2016.
- Rohmah, Roisah Fathiyatur. *“Pengaruh Pemerintahan Terhadap Kritik Sastra Arab Masa Umayyah dan Abbasiyah”*. A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, II, 2021.

- Rokhmansyah, Alfian. *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Shihab, M. Quraish. *Ensiklopedia Al-Qur'an (Kajian Kosakata)*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Shodiq, Ja'far. *Relasi Jinn dan al-Ins dalam Al-Qur'an*. Tesis Jurusan Agama dan Filsafat Islam Konsestrasi Ilmu Bahasa Arab Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Suhardi. *Dasar-Dasar Ilmu Semantik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Cet. II; Jakarta: Rajawali Press, 1985.
- Sutiasumarga, Males. *Kesusastraan Arab Asal Mula dan Perkembangannya*. Jakarta: Zukrul Hakim, 2001.
- Suwandi, Sarwaji. *Semantik Pengantar Kajian Makna*. Yogyakarta: Media Perkasa, 2008.
- Suyuthi, Imam As. *Asbabun Nuzul: Sebab-Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an* terj. Andi Muhammad Syahril dan Yasir Maqasid. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2015.
- Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath. *Tafsir Ath-Thabari* terj. Akhmad Affandi jld. 19. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Wargadinata, Wildana dan Laily Fitriani. *Sastra Arab Masa Jahiliyah dan Islam*. Malang: UIN-Maliki Press, 2018.
- Yunus, Moch. "Sastra (Puisi) Sebagai Kebudayaan Bangsa Arab", *Humanistika: Jurnal Keislaman*, I."
- Zamakhsyary, Jarullah Az. *Tafsir al-Kasyaf*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2009.
- Zarawaki, Nisa Meisa. "Menelaah Kesusastraan dan Karya Sastra Dinasti Abbasiyah", *Kulturistik: Jurnal Bahasa dan Budaya*, I, Januari 2022